

**KRITIK PENGARANG TERHADAP PENGARUH KASTA
PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA
DALAM NOVEL *SISTER OF MY HEART*
KARYA CHITRA BANERJEE DIVAKARUNI**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Sastra

OLEH :

Mellina Wira Murti

NIM : 98113062



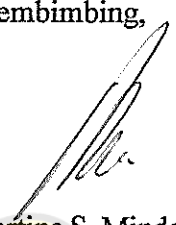
**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS SI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA**

2002

Disetujui untuk diajukan
dalam sidang ujian Skripsi Sarjana


oleh

Pembimbing,



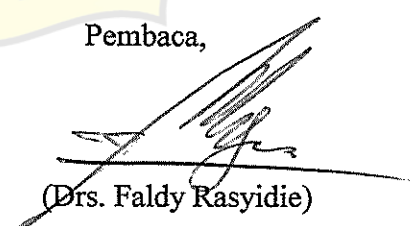
(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Mengetahui
Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris,



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembaca,



(Drs. Faldy Rasyidie)

Skripsi yang berjudul :

KRITIK PENGARANG TERHADAP PENGARUH KASTA
PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA DALAM NOVEL
SISTER OF MY HEART KARYA CHITRA BANERJEE DIVAKARUNI

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 25 bulan Maret, tahun 2002
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing Penguji

(Dr. Albertine S. Minderop, Ma)

Ketua Panitia / Penguji

(Dra. Irna Nirwani Dj, MA)

Pembaca / Penguji

(Drs. Faldy Rasyidie)

Sekretaris Panitia / Penguji

(Dra. Karina Adinda)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-1

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

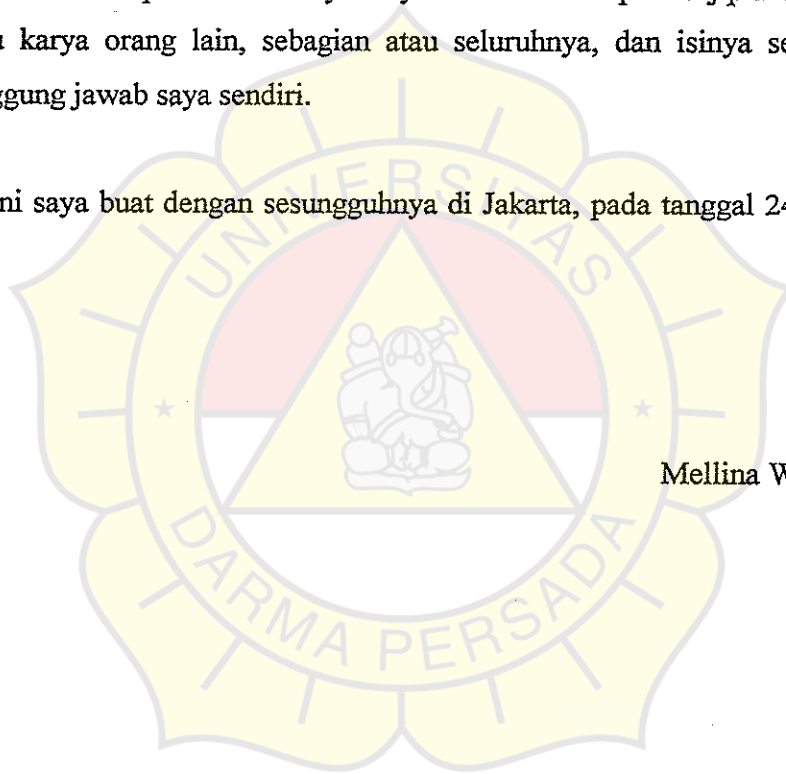
Skripsi Sarjana yang berjudul

Kritik pengarang terhadap pengaruh kasta di India dalam novel
Sister of My Heart karya Chitra Banerjee Divakaruni

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA dan bapak Drs. Faldy Rasyidie tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 24 Februari 2002.

Mellina Wira Murti



KATA PENGANTAR

Dari hati sanubari yang dalam, penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai hambatan. Kendati demikian, penulis menerimanya sebagai kewajiban untuk hasil yang ingin penulis capai. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa berbagai hambatan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi oleh bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Albertine S. Minderop, MA selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Faldy Rasyidie selaku dosen pembaca, yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh dosen Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Perpustakaan Pusat Kebudayaan India, Menteng.
4. Papa, Mama, serta Mbak Pie, Anggi, dan Medi tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materil selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Ai, Melati, Wita, dan Dilla, yang merupakan teman-teman terbaik dalam hidup penulis yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Arief, Luthfi, Wahyu, dan Ari, yang telah membantu menyumbangkan ide-ide kepada penulis.
7. Eka dan Estu, yang telah meminjamkan bahan-bahan referensi yang sangat penulis butuhkan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka diri atas segala kritik dan saran demi menunjang tulisan ini.

Jakarta, Februari 2002

Penulis,

(Mellina Wira Murti)



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	...i
Daftar Isi	...iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	...1
B. Identifikasi masalah	...2
C. Pembatasan Masalah	...2
D. Perumusan Masalah	...2
E. Tujuan Penelitian	...3
F. Landasan Teori	...3
G. Metode Penelitian	...6
H. Manfaat Penelitian	...6
I. Sistematika Penyajian	...7
BAB II PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA MELALUI SUDUT PANDANG CAMPURAN	
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang	...9
1. Teknik Pencerita “Aku” Sertaan	...10
2. Teknik Pencerita “Dia” Mahatahu	...10
3. Teknik Pencerita Campuran	...12
B. Analisis Perwatakan Tokoh	...13
1. Tokoh Sudha	...13
2. Tokoh Anju	...16
C. Analisis Latar	...18
D. Rangkuman	...25

BAB III	PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA MELALUI PENDEKATAN SOSIAL-BUDAYA	
A.	Sekilas Mengenai Pendekatan Sosial-Budaya	...26
B.	Kasta di India Melalui Pendekatan Sosial	...27
C.	Sistem Perkawinan di India Melalui Pendekatan Budaya	...32
D.	Rangkuman	...35
BAB IV	KRITIK PENGARANG TERHADAP PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA	
A.	Pengaruh Kasta pada Sistem Perkawinan di India yang Dikritik Pengarang	...37
1.	Hubungan Perwatakan Tokoh dengan Pengaruh Kasta pada Sistem Perkawinan di India yang Dikritik Pengarang	...37
2.	Hubungan Latar dengan Pengaruh Kasta pada Sistem Perkawinan di India yang Dikritik Pengarang	...42
3.	Hubungan Kasta dengan Pengaruhnya pada Sistem Perkawinan di India yang Dikritik Pengarang	...44
4.	Hubungan Budaya India Mengenai Sistem Perkawinan dengan Pengaruh Kasta pada Sistem Perkawinan yang Dikritik Pengarang	...46
B.	Rangkuman	...47
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	...48
B.	<i>Summary of the Thesis</i>	...49

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam penelitian ini, penulis membahas sebuah novel yang berjudul *Sister of My Heart* karya Chitra Banerjee Divakaruni. Divakaruni adalah seorang penulis karya sastra modern yang telah melahirkan beberapa karya sastra yang berkualitas. Ia banyak mendapatkan penghargaan internasional di bidang sastra. Salah satu karya sastra terbaiknya yang banyak diminati adalah *Sister of My Heart*, di samping karya sastra terbaiknya yang lain, yaitu kumpulan short story yang berjudul *Arranged Marriage*, novel yang berjudul *The Mistress of Spices*, dan empat buah kumpulan puisi, termasuk *Leaving Yuba City*. Divakaruni dilahirkan di India dan dibesarkan di Amerika. Ia merupakan seorang sastrawan yang selalu memperjuangkan hak-hak kaum wanita, khususnya wanita India. Ia mengajar di Universitas Houston, Amerika Serikat.

Dalam novel *Sister of My Heart*, diceritakan perjalanan hidup dua orang gadis bersaudara, yaitu Sudha dan Anju, yang memiliki status sosial berbeda, dalam menghadapi cobaan hidup yang menerpa mereka dan keluarga mereka. Perbedaan kasta yang terdapat dalam diri keduanya merupakan sebuah kendala yang mendasar dalam upaya pembentukan karakter mereka. Hal itu menimbulkan berbagai masalah dalam diri keduanya, salah satunya adalah pada saat Sudha tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan tingkat kasta yang dimilikinya lebih rendah daripada Anju. Namun, hal ini hanyalah sekelumit masalah di samping sebuah masalah besar yang menerpa tidak hanya Sudha tetapi juga Anju. Sesuai dengan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat India, mereka harus dijodohkan dan pada akhirnya akan dinikahkan dengan pria yang sama sekali belum mereka kenal sebelumnya. Keduanya menentang perjodohan tersebut, dan berusaha menolak adat yang telah berakar kuat, karena mereka yakin bahwa perjodohan dalam perkawinan hanya akan membawa kesengsaraan dalam hidup mereka.

Novel yang mengambil latar di dua belahan dunia, yaitu India dan Amerika ini telah menanamkan nilai-nilai kehidupan baik secara tersirat maupun tersurat melalui cinta kasih, persahabatan, dan kehangatan keluarga.¹

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam novel *Sister of My Heart* karya Chitra Banerjee Divakaruni adalah adanya pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India yang menyebabkan tokoh Sudha dan tokoh Anju mengalami rintangan dalam menentukan pilihan hidup. Penulis berasumsi bahwa tema dalam novel ini adalah kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh kasta dalam sistem perkawinan di India dan dampaknya terhadap tokoh Sudha dan tokoh Anju dalam menentukan pilihan hidup. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra—sudut pandang dengan teknik pencerita campuran: “akuan” sertaan dan “diaan “ mahatahu, perwatakan tokoh dan latar. Melalui pendekatan non sastra digunakan pendekatan sosial-budaya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan bahwa masalah utama dalam novel ini apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan menentukan:

1. Apakah melalui analisis perwatakan tokoh dan latar dengan menggunakan teknik pencerita sudut pandang campuran “akuan” sertaan dan “diaan”

¹ Chitra Banerjee Divakaruni. *Sister of My Heart* (New York: Anchor Books, 1999).

mahatahu dapat memperlihatkan adanya pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India ?

2. Apakah melalui pendekatan sosial-budaya dapat diperlihatkan pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India ?
3. Apakah kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India dapat diperlihatkan melalui penggabungan hasil analisis sudut pandang:perwatakan tokoh dan latar, dengan pendekatan sosial-budaya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa tema dalam novel ini adalah kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang dengan teknik pencerita campuran "akuan" sertaan dan "diaan" mahatahu untuk memperlihatkan adanya pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India.
2. Memperlihatkan kasta dan sistem perkawinan di India melalui pendekatan sosial-budaya.
3. Melalui penggabungan hasil analisis sudut pandang: perwatakan tokoh dan latar, dengan pendekatan sosial-budaya dapat diperlihatkan kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan non sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: .sudut pandang dengan teknik pencerita campuran "akuan" sertaan dan "diaan" mahatahu, perwatakan tokoh dan latar, sedangkan pendekatan sosial-budaya digunakan dalam teori non sastra.

1. Konsep Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *view point* mengandung arti: suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya: yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.

Sudut pandang terbagi atas sudut pandang persona pertama—“Aku” terbagi atas “aku” tokoh utama atau *“first-person participant”* yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi focus atau pusat cerita; “aku” tokoh tambahan *“first-person observant”*, yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam cerita, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan cerita kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”; sudut pandang persona ketiga terbagi atas: “dia mahatahu” atau *“third-person omniscient”* yaitu pencerita yang berada di luar cerita dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”, “dia” terbatas yaitu pencerita yang berada di luar cerita yang mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja baik tindakan maupun batin tokoh tersebut; dan sudut pandang campuran yaitu pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita dan berjalan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya.²

2. Konsep Teknik Pencerita dalam Sudut Pandang Campuran

Dalam sebuah novel kerap kali ditemukan teknik pencerita lebih dari satu, dengan demikian pembaca dapat memperoleh informasi yang rinci dan mendalam mengenai hal-hal yang ingin disampaikan pengarang. Dalam penceritaan dengan teknik di atas dapat ditemui hadirnya tokoh “kau”. Biasanya tokoh “kau” dihadirkan –

² Dr. Albertine Minderop, MA. *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta:1999), hal. 3-6.

1. Konsep Sudut Pandang

Istilah sudut pandang yang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *view point* mengandung arti: suatu posisi di mana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya: yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan.

Sudut pandang terbagi atas sudut pandang persona pertama—“Aku” terbagi atas “aku” tokoh utama atau *“first-person participant”* yaitu pencerita yang ikut berperan sebagai tokoh utama, melaporkan cerita dari sudut pandang “saya” atau “I” dan menjadi focus atau pusat cerita; “aku” tokoh tambahan *“first-person observant”*, yaitu pencerita yang tidak ikut berperan dalam cerita, hadir sebagai tokoh tambahan yang aktif sebagai pendengar atau penonton dan hanya untuk melaporkan cerita kepada pembaca dari sudut pandang “saya” atau “I”; sudut pandang persona ketiga terbagi atas: “dia mahatahu” atau *“third-person omniscient”* yaitu pencerita yang berada di luar cerita dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”, “dia” terbatas yaitu pencerita yang berada di luar cerita yang mengetahui segala sesuatu tentang diri seorang tokoh saja baik tindakan maupun batin tokoh tersebut; dan sudut pandang campuran yaitu pengarang menggunakan lebih dari satu teknik pencerita dan berjalan berganti-ganti dari satu teknik ke teknik lainnya.²

2. Konsep Teknik Pencerita dalam Sudut Pandang Campuran

Dalam sebuah novel kerap kali ditemukan teknik pencerita lebih dari satu, dengan demikian pembaca dapat memperoleh informasi yang rinci dan mendalam mengenai hal-hal yang ingin disampaikan pengarang. Dalam penceritaan dengan teknik di atas dapat ditemui hadirnya tokoh “kau”. Biasanya tokoh “kau” dihadirkan –

² Dr. Albertine Minderop, MA. *Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran dalam Telaah Sastra* (Jakarta:1999), hal. 3-6.

bila bukan dalam bentuk dialog—dalam monolog yang pada hakikatnya mengacu pada tokoh “aku” atau “dia”.³

3. Konsep Perwatakan Tokoh

Perwatakan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh. Penyajian watak tokoh adalah bagaimana pengarang menggambarkan watak tokoh-tokohnya, sehingga imajinasi pengarang tentang tokoh-tokohnya dengan mudah dapat dipahami oleh pembaca. Pengertian watak itu sendiri adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain. Untuk dapat mengenali watak dalam sebuah cerita ada beberapa jalan yang dapat menuntun kita sampai pada sebuah watak, yaitu melalui perbuatannya, melalui ucapan-ucapannya, melalui penggambaran fisik tokoh dan melalui pikiran-pikirannya, serta melalui penerangan langsung.⁴

4. Konsep Latar

Pengertian batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkannya menjadi latar tempat dan waktu. Latar fisik kadang kala disebut juga latar tempat adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan “kapan” terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial.⁵

³ *Ibid*, hal. 15.

⁴ Jacob Sumardjo, Saini K.M. *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta:Gramedia, 1997), hal.30.

⁵ *Ibid*, hal. 30-32.

6. Konsep Pendekatan Sosial-Budaya

Penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial budaya pada hakikatnya merupakan telaah ilmiah terhadap kehidupan manusia, khususnya sikap dan perbuatan manusia (*human behaviour*), di satu pihak dalam kaitan dengan kehidupan bermasyarakat atau sikap sosial (*social behaviour*), dan di pihak lain, kehidupan berbudaya atau sikap berbudaya (*cultural behaviour*) yang pertama-tama menyangkut pikiran dan perasaannya selaku manusia sebagai individu dalam kehidupannya, namun sikap berbudaya itu kemudian bisa juga disangkutpautkan dengan kehidupan sosial secara umum.⁶

Dengan kata lain, penelitian sosial-budaya menelaah segi hidup manusiawi, baik dalam kaitan sosial atau kemasyarakatan, maupun sebagai individu atau perorangan, di masa lampau maupun di masa kini, dengan tidak dibatasi secara geografis.⁷

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan jalan membaca buku-buku wajib yang berhubungan dengan cerita rekaan dan buku-buku penunjang lainnya.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah bertambahnya pengetahuan penulis dengan diketahuinya unsur-unsur penunjang masalah dan analisis karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peminat atau pembaca novel ini agar dapat dengan mudah memahami isi ceritanya, serta dapat memahami kesan dan pesan moral yang disampaikan pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.

⁶ Haryati Soebadio. *Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Sosial Budaya* (Jakarta:1999), hal.1.

⁷ *Ibid*, hal.3.

I. Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

BAB II PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA MELALUI SUDUT PANDANG DENGAN TEKNIK PENCERITA CAMPURAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis perwatakan tokoh dan latar melalui sudut pandang dengan teknik pencerita campuran “akuan” sertaan dan “diaan” mahatahu untuk memperlihatkan adanya pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India.

BAB III PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA MELALUI PENDEKATAN SOSIAL - BUDAYA

Pada bab ini penulis akan memperlihatkan pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India melalui pendekatan sosial-budaya yaitu dengan menampilkan data mengenai kasta dan sistem perkawinan di India.

BAB IV KRITIK PENGARANG TERHADAP PENGARUH KASTA PADA SISTEM PERKAWINAN DI INDIA

Pada bab ini penulis akan menggabungkan hasil analisis sudut pandang: perwatakan tokoh dan latar, dengan pendekatan sosial-budaya untuk memperlihatkan kritik pengarang terhadap pengaruh kasta pada sistem perkawinan di India.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian dan merupakan pembenaran hipotesa yang telah disebutkan pada bab pendahuluan.

SKEMA PENELITIAN**DAFTAR PUSTAKA****ABSTRAK****RINGKASAN CERITA****BIOGRAFI PENGARANG****RIWAYAT HIDUP PENULIS**